

### Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab

Siti Sulaikho<sup>1\*</sup>, Renti Yasmar<sup>2</sup>, Khoirul Umam<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup

\*ikho.zul@unwaha.ac.id

---

#### ABSTRACT

*This study aims to uncover students' problems in learning Arabic in morphological or shorof aspects. The research subjects were 35 PAI students in semester 3 in class E. Research instruments used 2 types of questionnaires, namely closed questionnaires and open questionnaires. This research belongs to the quantitative type. Data analysis is descriptive. The results showed that there are several aspects that cause students to have difficulty in learning Arabic morphology, namely: [1] only 11% of the terms in shorof science are known, [2] it is difficult to distinguish terms in shorof science by 14%, [3] The example used is always the same by 5%, [4] It is difficult to find 25% different examples, [5] The examples used are not words that are commonly encountered in everyday life so that they feel distant and unfamiliar by 8%, [6] One word can turn into a variety of words and confuse it by 17%, [7] Unable to grasp the intent of the word change by 6%, [8] It is difficult to translate into Indonesian by 0%, [9] Explanations that are difficult to understand by 6%, and [10] It is difficult to find learning resources that suit the needs of 8%.*

**Keywords:** morphology, shorof, Arabic

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab pada aspek morfologi atau shorof. Subyek penelitian adalah 35 mahasiswa PAI semester 3 pada kelas E. Instrument penelitian menggunakan 2 jenis angket, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Analisis data bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang menjadi penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari morfologi bahasa Arab, yaitu: [1] baru mengetahui istilah-istilah dalam ilmu shorof sebesar 11%, [2] sulit membedakan istilah-istilah dalam ilmu shorof sebesar 14%, [3] Contoh yang digunakan selalu sama sebesar 5%, [4] Sulit menemukan contoh yang berbeda 25%, [5] Contoh yang digunakan bukan kata yang biasa ditemui dalam keseharian sehingga terasa jauh dan asing sebesar 8%, [6] Satu kata dapat berubah menjadi berbagai kata dan membuat bingung sebesar 17%, [7] Tidak dapat menangkap maksud dari perubahan kata tersebut sebesar 6%, [8] Sulit menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebesar 0%, [9] Penjelasan yang sulit dipahami sebesar 6%, dan [10] Sulit menemukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan sebesar 8%.*

**Kata Kunci:** morfologi, shorof, bahasa Arab

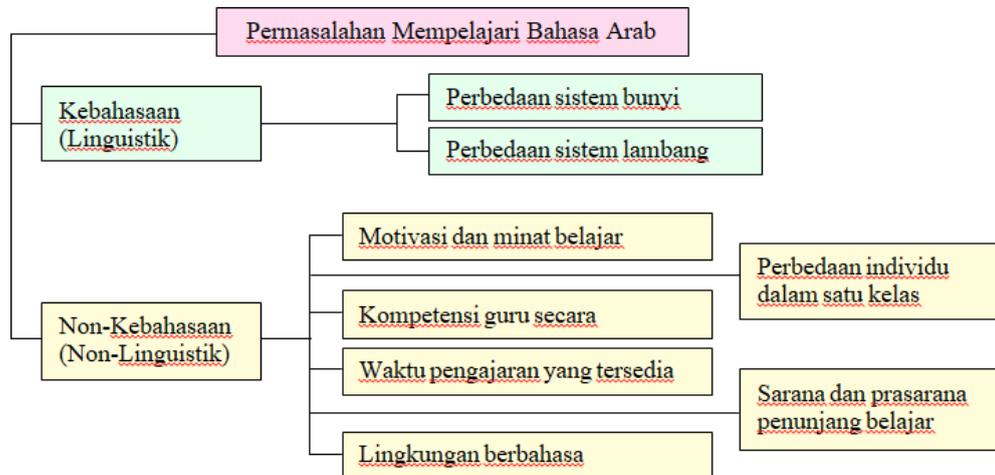
---

#### PENDAHULUAN

Bahasa Arab yang merupakan bahasa asing yang memiliki karakteristik tidak sama dengan bahasa Indonesia. Perbedaan karakteristik ini menjadi salah satu faktor sulitnya mempelajari bahasa Arab. Hizbullah dan Mardiah merumuskan dua ranah permasalahan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Arab. Kedua ranah ini meliputi ranah kebahasaan atau linguistik dan ranah non-kebahasaan atau non-linguistik. Ranah kebahasaan atau linguistik menurut Alim dan Masduki terdiri dari 2 aspek, yaitu perbedaan sistem bunyi dan sistem lambang (tulisan) yang menjadi karakteristik masing-masing bahasa. Adapun ranah non-kebahasaan menurut Hizbullah dan Mardiah meliputi motivasi dan minat belajar

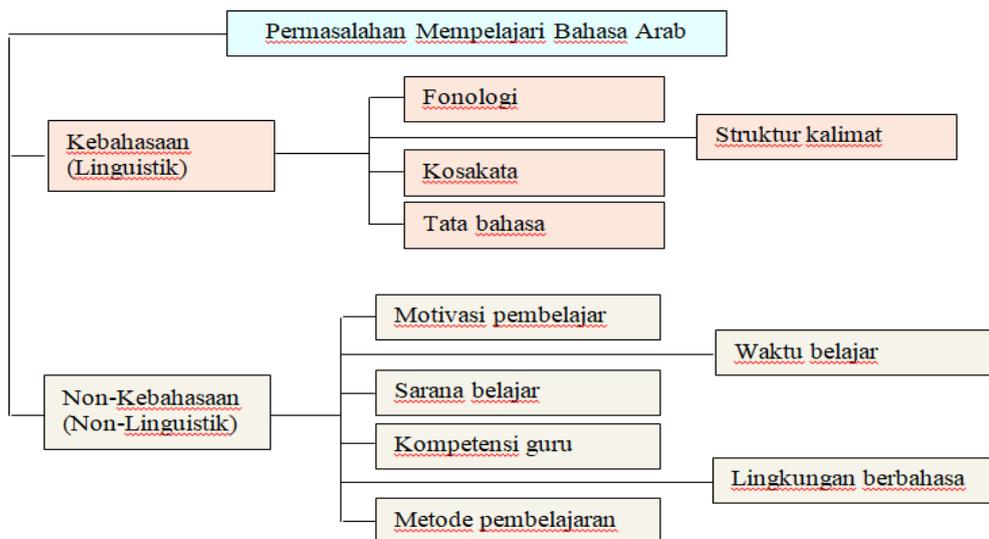
---

pembelajar, perbedaan individu pembelajar dalam satu kelas, sarana dan prasarana penunjang belajar, kompetensi guru secara akademik, waktu pengajaran yang tersedia, lingkungan berbahasa (Hizbullah and Mardiah, 2015).



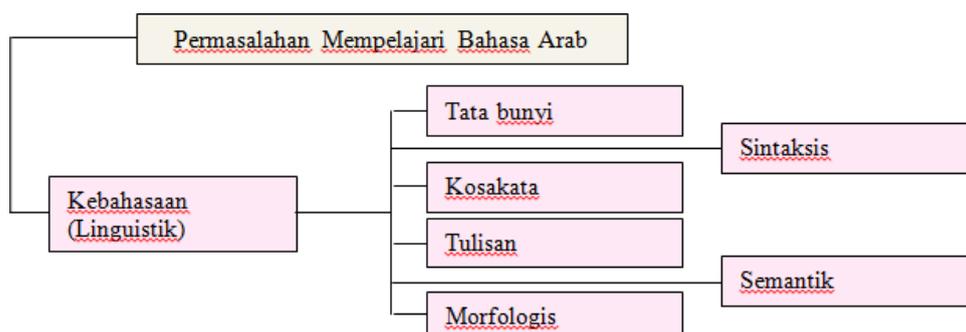
**Gambar 1.** Permasalahan Mempelajari Bahasa Arab Menurut Hizbullah dan Mardiah

Berbeda dengan Takdir memerinci kedua ranah ini menjadi beberapa aspek, yaitu aspek fonologi, kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat pada ranah kebahasaan atau linguistik. Ranah non-kebahasaan atau non-linguistik meliputi lingkungan berbahasa, kompetensi guru, sarana belajar, metode pembelajaran, waktu belajar, serta motivasi pembelajar (Takdir, 2020).



**Gambar 2.** Permasalahan Mempelajari Bahasa Arab Menurut Takdir

Serupa dengan Takdir, Amirudin menggunakan istilah yang berbeda untuk membagi aspek pada ranah kebahasaan maupun non-kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi sintaksis, semantik, morfologi, tata bunyi, tulisan, dan kosakata. Aspek non-kebahasaan meliputi sosiokultural yang berbeda antara Indonesia dan Arab, sarana dan prasarana, materi ajar, peserta didik, dan pendidik. (Amirudin, 2017).





**Gambar 3.** Permasalahan Mempelajari Bahasa Arab Menurut Amirudin

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab pada ranah linguistik. Aspek yang akan diuraikan adalah tata bahasa menurut Takdir. Lebih spesifik lagi, aspek morfologis menurut Amirudin.

## METODE

Subyek pengambilan data adalah mahasiswa PAI semester 3 pada kelas E. Pemilihan prodi PAI karena selain prodi PBA, prodi PAI juga wajib menempuh mata kuliah Shorof atau Morfologi Bahasa Arab. Alasan pemilihan semester 3 karena mata kuliah Shorof ditempuh pada semester ini.

Prodi Pendidikan Agama Islam pada semester 3 terdiri dari 5 rombel, yaitu kelas A hingga kelas E. Kelas E sengaja dipilih karena sebagian besar mahasiswa pada kelas ini sudah pernah mempelajari morfologi bahasa Arab. Dengan demikian, permasalahan yang mereka hadapi selama mempelajari morfologi bahasa Arab bukan dikarenakan masih baru pertama kali bertemu dengan morfologi bahasa Arab atau shorof.

Instrumen penelitian menggunakan angket berbeda, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup berisi 10 poin permasalahan yang hanya dapat di pilih salah satu. Pemilihan ini berdasar skala prioritas kesulitan yang mereka hadapi selama mempelajari morfologi bahasa Arab. Angket terbuka berisi uraian tentang kesulitan apa saja yang mereka lalui selama mempelajari morfologi bahasa Arab. Pada angket terbuka, mereka diberi keleluasaan untuk menuliskan apa saja yang mereka rasakan.

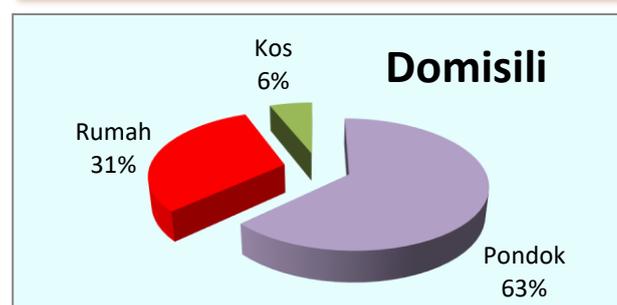
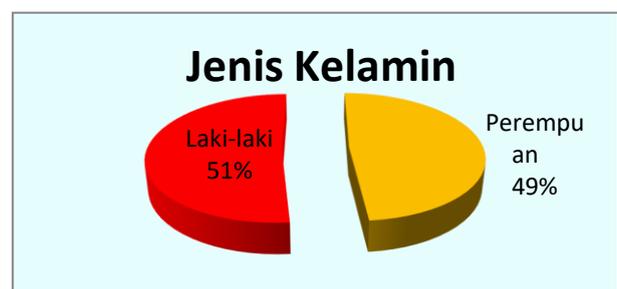
Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif karena menggunakan angka sebagai bahan olah data. Analisis data disajikan secara deskriptif, yaitu paparan data dianalisis menggunakan hitungan persentase (S Sulaikho, Widya, and Agustina, 2022). Tujuan dari analisis data deskriptif adalah mengetahui permasalahan mahasiswa PAI di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah dalam mempelajari morfologi bahasa Arab, bukan untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas (Siti Sulaikho, Widya, and Agustina, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Mahasiswa prodi PAI semester 3 pada kelas E terdiri dari 35 orang, yaitu 18 laki-laki dan 17 perempuan. Persentase keduanya adalah 51% untuk laki-laki dan 49% untuk perempuan. Dari ke-35 mahasiswa tersebut, 22 di antara mereka tinggal di pondok, 11 mahasiswa tinggal di rumah, dan sisanya bertempat tinggal di kos. Persentase ketiga kelompok ini adalah 63% mahasiswa berdomisili di pondok, 31% mahasiswa tinggal di rumah, dan 6% mahasiswa memilih untuk kos.

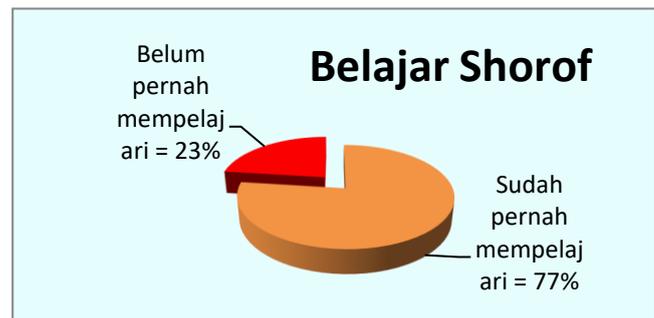
Pengetahuan akan tempat tinggal mahasiswa berguna untuk mengukur secara kasar persinggungan mereka dengan morfologi bahasa Arab. Ketika mahasiswa bertempat tinggal di pondok, secara otomatis morfologi bahasa Arab atau shorof adalah ilmu yang sudah sering mereka pelajari. Dengan demikian,



permasalahan yang mereka hadapi dalam mengkaji shorof bukan disebabkan oleh baru pertama kali belajar tentang shorof.

Pada kelas E, terdapat 27 mahasiswa yang pernah mempelajari shorof ketika menempuh Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. 8 mahasiswa lainnya menyatakan belum pernah mempelajari shorof. Jumlah ini tergolong sedikit dibandingkan kelas-kelas lain yang hampir setara antara jumlah mahasiswa yang sudah mempelajari shorof dan mahasiswa yang belum pernah mempelajari shorof.

Berdasar angket tertutup yang dibagikan, terdapat 10 poin permasalahan mahasiswa ketika mengkaji morfologi bahasa Arab.



**Tabel 1.** Permasalahan Mahasiswa Mempelajari Morfologi Bahasa Arab (Shorof)

Permasalahan	Mahasiswa	Persentase
Baru mengetahui istilah-istilah dalam ilmu shorof	4	11%
Sulit membedakan istilah-istilah dalam ilmu shorof	5	14%
Contoh yang digunakan selalu sama	2	5%
Sulit menemukan contoh yang berbeda	9	25%
Contoh yang digunakan bukan kata yang biasa ditemui dalam keseharian sehingga terasa jauh dan asing	2	8%
Satu kata dapat berubah menjadi berbagai kata dan membuat bingung	6	17%
Tidak dapat menangkap maksud dari perubahan kata tersebut	2	6%
Sulit menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia	0	0%
Penjelasan yang sulit dipahami	2	6%
Sulit menemukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan	3	8%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>



**Gambar 4.** Permasalahan Mempelajari Morfologi Bahasa Arab (Shorof)

**Pembahasan**

Faiq Ilham Rosyadi menuliskan 2 faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan mempelajari nahwu dan shorof, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan kognitif pembelajar, sementara faktor eksternal berhubungan dengan sekolah dan sekitarnya. Faktor internal meliputi minat belajar, motivasi pembelajar, bakat, serta kesehatan pembelajar. Faktor eksternal meliputi guru, lingkungan sekolah, orangtua, dan lingkungan masyarakat (Rosyadi, 2019).

Serupa dengan Faiq, Nuraini Nindra Utami Tarigan juga membagi penyebab kesulitan mempelajari nahwu dan shorof dalam 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ranah

cipta atau kognitif peserta didik dan ranah rasa atau afektif. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga atau rumah dan lingkungan sekolah (Tarigan, 2022).

Pendapat Melinda Yunisa seperti menggabungkan rincian dari keduanya, sehingga mengelompokkan 4 faktor yang menjadi problematika dalam mempelajari nahwu dan shorof. Keempat faktor ini adalah peserta didik, materi ajar, fasilitas belajar, dan lingkungan. Faktor peserta didik meliputi kecilnya minat belajar, sulit menerapkan kosakata yang sesuai dengan kaidah serta sulit menemukan lawan bicara. Faktor materi ajar berupa materi yang tidak diawali dari pengetahuan paling dasar. Faktor fasilitas belajar berupa terbatasnya media pembelajaran. Faktor lingkungan berupa tidak adanya penerapan berbahasa Arab secara wajib (Yunisa, 2022).

Yusuf Setyaji memiliki pandangan yang berbeda terhadap penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam mempelajari nahwu dan shorof. Menurut Yusuf, ketidakmampuan pendidik dalam mengajar serta kurang tepatnya metode yang digunakan dalam mengajarkan nahwu dan shorof merupakan faktor dominan. Dalam hal ini, Yusuf tidak mengaitkan kondisi peserta didik atas ketidakberhasilan mereka dalam mempelajari nahwu dan shorof (Setyaji, 2019).

Berbanding terbalik dengan Yusuf Setyaji, penelitian ini secara khusus mengkaji tentang permasalahan mempelajari morfologi bahasa Arab atau shorof yang dihadapi peserta didik, dalam hal ini mahasiswa. Meminjam istilah Faiq dan Nuraini, penelitian ini membahas faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam mempelajari morfologi bahasa Arab. Lebih tepat lagi, penelitian ini berfokus pada faktor peserta didik atau mahasiswa, meminjam pengelompokan yang dirumuskan oleh Melinda.

Penelitian ini menjadi berbeda karena mengupas tentang permasalahan dalam diri mahasiswa ketika mempelajari morfologi bahasa Arab. Jawaban yang dipilih mahasiswa merupakan pengalaman yang selama ini mereka hadapi. Perumusan 10 poin permasalahan berdasar observasi yang dilakukan selama pembelajaran morfologi bahasa Arab.

Perbedaan lain antara penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah pemisahan kajian antara nahwu dan shorof. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut keduanya adalah sintaksis bahasa Arab dan morfologi bahasa Arab. Kedua kajian ini memiliki perbedaan yang signifikan, meskipun keduanya termasuk bagian dari tata bahasa Arab atau *qawā'id* (Fikrotin & Sulaikho, 2021). Nahwu berfungsi untuk mengetahui *harakat* akhir suatu kata ketika tersusun menjadi kalimat (Fadilah & Sulaikho, 2022), sementara shorof berfungsi untuk mengetahui tentang asal usul suatu kata.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini berusaha mengungkap permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam mempelajari morfologi bahasa Arab. Bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok sekalipun, mereka masih merasa kesulitan. Bahkan bagi mahasiswa yang sudah mempelajari morfologi bahasa Arab, morfologi bahasa Arab bukan hal yang mudah untuk dipelajari.

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman untuk mengetahui permasalahan mahasiswa atau peserta didik secara umum dalam mempelajari morfologi bahasa Arab atau shorof. Hasil penelitian ini menjadi penting mengingat tidak banyak kajian yang secara spesifik membahas tentang pengalaman mahasiswa atau peserta didik ketika mempelajari morfologi bahasa Arab. Dengan mengetahui permasalahan yang dirumuskan berdasar pengalaman secara langsung, pendidik dapat mempersiapkan materi morfologi bahasa Arab secara tepat, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa atau peserta didik. Pendidik juga memiliki kesempatan dalam merencanakan metode yang akan diterapkan serta sumber belajar yang sesuai dengan kondisi mahasiswa atau peserta didik secara umum.

## **DAFTAR RUJUKAN (font size 12pt)**

- Amirudin, N. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Fadilah, Y. W., & Sulaikho, S. (2022). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof. *Arabia*, 13(2), 315–338. <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>

- Fikrotin, V., & Sulaikho, S. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(2), 95–118. <https://doi.org/doi: http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v13i2.4852>
- Hizbullah, N., & Mardiah, Z. (2015). Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(3), 189. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i3.145>
- Rosyadi, F. I. (2019). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI dan XII Pada Mata Pelajaran Nahwu-Shorof di MA Ponpes Al Iman Muntilan Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34944/1/15420074\\_BAB\\_I\\_BAB\\_TERAKHIR\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.PDF.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34944/1/15420074_BAB_I_BAB_TERAKHIR_DAFTAR_PUSTAKA.PDF.pdf)
- Setyaji, Y. (2019). *Metode Pembelajaran Nahwu-Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/73721/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/73721/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Sulaikho, S, Widya, M. A. A., & Agustina, U. W. (2022). Pelatihan Powerpoint Sebagai Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan Pemanfaatan Ispring Suite Bagi Guru MI Al Qosimy. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 677–680. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/1565%0Ahttp://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/download/1565/869>
- Sulaikho, Siti, Widya, M. A. A., & Agustina, U. W. (2022). Pelatihan PowerPoint sebagai Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru MI Al Qosimy. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 78–82. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_if.v3i2.2850](https://doi.org/10.32764/abdimas_if.v3i2.2850)
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Tarigan, N. N. U. (2022). *Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al-Washliyah Pancur Batu*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19163/NURAINI\\_NINDRA\\_UTAMI\\_TARIGAN\\_1801020040.pdf?sequence=1](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19163/NURAINI_NINDRA_UTAMI_TARIGAN_1801020040.pdf?sequence=1)
- Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha*, 03(2), 1–15. <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/19985/13945>